

KONTRUKSI KEMAMPUAN PSIKOMOTORIK PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN FIQIH DI MAS AL HIKMAH

Ubaidillah

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Syekh Muhammad Nafis Tabalong, Indonesia

Email: mpdubaidillah@gmail.com

ABSTRACT

This study reveals a problem about how teachers build students' psychomotor abilities in fiqh learning at MAS Al Hikmah. The formulation of this problem is 1) How is the application of curriculum in jurisprudence learning in MAS Al Hikmah?, 2) What is the method of learning jurisprudence in MAS Al Hikmah?, 3) How is the development of psychomotoric abilities of students in learning jurisprudence in MAS Al Hikmah?. This research uses qualitative research methods and descriptive approaches. The subject of fiqh teacher research, as well as MAS Al Hikmah students. With interview, observation and documentation data collection techniques. And technical analysis of data using data reduction, data presentation, and data verification. From the findings of this research the first curriculum in MAS Al Hikmah already uses the 2013 curriculum, and uses three stages, namely 1) The planning stage, 2) The implementation phase, 3) The evaluation phase. Both fiqh learning methods have used the Lecture Method, Question and Answer Method, Practice Method, Roll Playing Method, Assignment Method. Third Development of Psychomotor Ability in Subjects of Fiqh in MAS Al Hikmah, Determining the purpose of the form of action, Analyzing the skills in detail, Practicing brief explanation skills, Giving students the opportunity to try, Doing practice with supervision and guidance, Providing an assessment of students' efforts.

Keywords: Psychomotor skill, Fiqh Learning, construction

ABSTRAK

Penelitian ini mengungkap permasalahan tentang bagaimana guru membangun kemampuan psikomotorik siswa dalam pembelajaran fiqh di MAS Al Hikmah. Rumusan masalah ini adalah 1) Bagaimana penerapan kurikulum dalam pembelajaran fikih di MAS Al Hikmah?, 2) Bagaimana metode pembelajaran fikih di MAS Al Hikmah?, 3) Bagaimana perkembangan kemampuan psikomotor siswa di belajar fikih di MAS Al Hikmah?. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan pendekatan deskriptif. Subyek penelitian guru fiqh, serta siswa MAS Al Hikmah. Dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Dan teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Dari temuan penelitian ini kurikulum pertama di MAS Al Hikmah sudah menggunakan kurikulum 2013, dan menggunakan tiga tahapan yaitu 1) Tahap perencanaan, 2) Tahap pelaksanaan, 3) Tahap evaluasi. Kedua metode pembelajaran fikih tersebut telah menggunakan Metode Ceramah, Metode Tanya Jawab, Metode Latihan, Metode Bermain Gulung, Metode Penugasan. Ketiga Pengembangan Kemampuan Psikomotor Mata Pelajaran Fiqh di MAS Al Hikmah, Menentukan tujuan bentuk tindakan, Menganalisis keterampilan secara detail, Melatih keterampilan penjelasan singkat, Memberi kesempatan kepada siswa untuk mencoba, Melakukan praktik dengan pengawasan dan bimbingan, Memberikan penilaian usaha siswa.

Kata Kunci: Keterampilan Psikomotor, Pembelajaran Fiqh, Konstruksi

PENDAHULUAN

Mengajar merupakan suatu proses *transfer of knowledge* dan *transfer of values*. Artinya guru sebagai pengajar bertugas mengajar dalam ilmu pengetahuan kepada peserta didik, sehingga peserta didik memahami, mengerti, dan dapat mengamalkan berbagai ilmu pengetahuan. Kegiatan guru juga termasuk menciptakan situasi belajar yang nyaman agar kelas tidak ramai. Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya.

Begitu juga posisi lembaga pendidikan Islam sebagai agen peradaban dan perubahan sosial yang di harapkan mampu memberikan kontribusi dan perubahan positif pada perbaikan dan kemajuan peradaban umat Islam. (Muhammad Ilyasin dan Nanik Nur Hayati, 2012). Keberadaan pendidikan islam sangat penting sebagai suatu upaya atau proses, pencarian, pembentukan, dan pengembangan sikap dan perilaku untuk mencari, mengembangkan, memelihara, serta menggunakan ilmu dan perangkat teknologi atau keterampilan demi kepentingan sesuai dengan ajaran islam. (Baharuddin, 2017).

Sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas yang berlandaskan pada inovasi dan kreatifitas para pengelolaannya yang dinamis, energik serta penuh gagasan. Niscaya berdampak besar dan luas terhadap proses pembentukan generasi muda dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Oleh karena itu, setiap sekolah harus mampu bersaing dengan sekolah lainnya dalam menyelenggarakan pendidikan dengan cara meningkatkan kualitas pendidikan melalui program-program tertentu. Pada hakikatnya pendidikan dan pembentukan karakter itu sendiri saling berkaitan terhadap penanaman peserta didik, tidak hanya pendidikan akademik melainkan pendidikan yang beriringan dengan agama sehingga mampu mewujudkan karakter yang berakhlakul karimah.

Proses kegiatan pembelajaran di lembaga pendidikan Islam, merupakan salah satu solusi untuk terjadi interaksi antara guru dan peserta didik, dimana interaksi ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya, baik dalam hal spiritual, maupun sosial. (Aldo Redho Syam, 2019)

Berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam, setiap mata pelajaran yang ada di dalamnya harus diberikan secara intensif dan sungguh-sungguh dan tidak terkecuali terhadap mata pelajaran fiqih, yang mana pembelajaran fiqih merupakan bagian mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, dan pembiasaan. (Khasan, 2016)

Ranah psikomotorik yang akan dibahas bukanlah sebuah kawasan tujuan pendidikan kognitif dan afektif yang terpisah dari tujuan yang lain. Kita tidak mungkin memisahkan ranah psikomotorik dari dua ranah yang lain, karena tidak jarang keterampilan *skill* saling tumpang tindih memasuki ketiga ranah yang saling mendukung satu sama lain.

Oleh karena itu mata pelajaran fiqih berkaitan erat dengan amalan ibadah dalam kehidupan sehari-hari maka ranah psikomotorik lebih menonjol dan lebih efektif di sampaikan kepada murid, tentunya tanpa mengesampingkan ranah yang lain. Sehingga akan tercapai hasil belajar yang optimal. Misalnya mengajarkan kepada anak peserta didik tentang bab praktek sholat jenazah, maka peserta didik perlu berlatih melakukan gerakan-gerakan praktek sholat jenazah dan tidak hanya hafal niat sholat jenazah saja.

Maka pembelajaran ranah psikomotorik pada mata pelajaran fiqih perlu di kembangkan. Karena peranannya yang penting yang mempraktekkan amalan-amalan ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga wajar kalau kurikulum saat ini banyak mengalami perubahan, tak kecuali pelajaran fiqih.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru fiqih, penulis mengetahui bahwa pembelajaran fiqih di MAS Al Hikmah sudah menggunakan metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi kelompok, metode praktik, metode *role playing*, dan metode penugasan. Jadi dalam mengelola kelas dengan baik agar siswa memahami dan mendengarkan maka guru fiqih menggunakan semua metode tersebut. Pembelajaran fiqih selama ini berlangsung cukup baik di MAS Al Hikmah.

Dengan demikian, kemampuan guru dalam mengelola kelas memilih dan menentukan metode yang tepat adalah sangat penting dalam rangka mencapai prestasi belajar siswa yang optimal dan maksimal dalam suatu mata pelajaran. Oleh karena itu guru dituntut untuk lebih profesional dibidangnya dan menguasai berbagai macam metode serta materi yang akan disampaikan agar guru bisa mengelola kelas dengan baik dan benar. (Khasan, 2016)

Saya peneliti sangat tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang keunikan-keunikan guru dalam mengajar mata pelajaran fiqih di MAS Al Hikmah agar peserta didik bisa langsung mempraktekkan dengan baik setelah mata pelajaran ini diajarkan, dan dengan ini saya meneliti dengan judul “Konstruksi kemampuan Psikomotorik Peserta Didik pada Pembelajaran Fiqih di MAS Al Hikmah”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini dirancang menggunakan penelitian lapangan. P. Joko Subagyo di dalam bukunya *Metodologi Penelitian Teori dan Praktek*, menjelaskan bahwa penelitian lapangan adalah penelitian yang langsung terjun ke lokasi lapangan (P. Joko Subagyo, 1991).

Menurut M. Subhana dan Sudrajat juga menjelaskan bahwa penelitian kualitatif sifatnya deskriptif. Deskriptif adalah data yang dianalisis tidak untuk menerima, melainkan hasil analisis itu berupa deskripsi dari gejala-gejala yang diamati, yang tidak selalu harus berbentuk angka-angka atau koefisien antar variabel. Pada penelitian kualitatif pun bukan tidak mungkin ada data kuantitatif (M. Subhana dan Sudrajat, 2011).

Penjelasan beberapa orang tokoh penelitian mengenai penelitian lapangan di atas dapat dipahami bahwa penelitian lapangan adalah suatu penelitian yang peneliti diharuskan untuk terjun secara langsung ke lokasi penelitian dengan menggali data melalui informan-informan yang diteliti. Data yang didapat akan dideskripsikan secara rinci, tuntas dan komprehensif. Adapun data yang ingin digali penulis, yaitu tentang Konstruksi Kemampuan Psikomotorik Peserta Didik Pada Pembelajaran Fiqih Di MAS Al Hikmah.

Pendekatan yang digunakan oleh penulis di dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

Penelitian ini dilaksanakan di MAS Al Hikmah, Desa Tabudarat Hilir Kec. Labuan Amas Selatan Kab. Hulu Sungai Tengah.

Subjek penelitian ini adalah guru Fiqih dan siswa di MAS Al Hikmah menurut data tahun pelajaran 2022/2023.

Objek penelitian ini adalah Kontruksi Kemampuan Psikomotorik Peserta Didik Pada Pembelajaran Fiqih dan Faktor Penunjang dan Penghambat dalam Pembelajaran Fiqih di MAS Al Hikmah.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Observasi

Teknik ini digunakan untuk menggali informasi tentang gambaran umum lokasi penelitian dan objek yang diteliti, seperti Kontruksi Kemampuan Psikomotorik Peserta Didik Pada Pembelajaran Fiqih Di MAS Al Hikmah.

Wawancara

Teknik ini digunakan secara langsung kepada informan utama dan informan pendukung yang dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian ini, terutama mengenai data tentang gambaran umum lokasi penelitian dan objek yang diteliti yaitu Kontruksi Kemampuan Psikomotorik Peserta Didik Pada Pembelajaran Fiqih Di MAS Al Hikmah.

Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan, terutama data yang berkenaan dengan sejarah singkat berdirinya MAS Al Hikmah, keadaan kepala sekolahnya, dewan guru, siswa dan staf tata usaha serta sarana dan prasarana yang ada.

Teknik Pengolahan Data

Ada beberapa langkah yang penulis gunakan dalam upaya mengolah data yang diperoleh dalam penelitian, yaitu:

Reduksi Data

Data yang diperoleh dalam lapangan untuk diketik dalam bentuk laporan atau uraian yang terinci. Laporan tersebut direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan dalam hal-hal yang paling penting sehingga disusun secara sistematis agar mudah untuk dikendalikan. Pada tahap ini, penulis melakukan penyederhanaan setelah melakukan pengamatan dan wawancara secara mendalam terkait data yang diperlukan, sehingga data yang disajikan dapat dipahami dengan mudah untuk mempermudah melakukan penggalian data berikutnya.

Display Data

Data yang bertumpuk dan laporan lapangan yang tebal, sehingga sulit untuk ditangani dan sukar untuk melihat gambaran keseluruhan untuk mengambil simpulan yang tepat. Oleh karena itu, untuk mempermudah peneliti melihat gambaran tersebut dilakukanlah display data sebagai penguat data yang akan disajikan. Langkah ini merupakan cara yang dilakukan peneliti,

agar data yang telah diperoleh sebelumnya dapat terlihat dengan jelas. Hal tersebut disajikan dalam bentuk matrik sebagai pendukung dalam melakukan penelitian.

Verifikasi Data

Penarikan kesimpulan dilakukan karena data yang telah diperoleh sangat kabur, dan diragukan. Oleh karena itu setelah menarik kesimpulan haruslah senantiasa melakukan verifikasi data selama penelitian berlangsung, agar menjamin kebenaran data yang disajikan. Langkah ini merupakan langkah terakhir kegiatan yang dilakukan peneliti dari pengumpulan data hingga pengolahan data, sehingga data yang disajikan benar-benar dapat dipertanggung jawabkan (S. Nasution, 2003).

Teknik Analisis Data

Data disajikan dalam bentuk uraian, kemudian diinterpretasikan dan selanjutnya dianalisis secara diskriptif kualitatif dengan mempertegas masalah yang ada dan mengaitkannya satu dengan yang lainnya, sehingga permasalahan semakin jelas dan memudahkan menarik kesimpulan. Kesimpulan ditarik dengan menggunakan metode induktif, yaitu berpikir dari kesimpulan khusus untuk mencapai kesimpulan umum dengan melalui proses abstraksi terhadap kenyataan-kenyataan yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tinjauan tentang Kemampuan Psikomotorik Peserta Didik Membangun Kecakapan Psikomotor

Keberhasilan pengembangan ranah kognitif juga akan berdampak positif terhadap perkembangan ranah psikomotor. Kecakapan psikomotor ialah segala amal jasmaniah yang konkret dan mudah diamati baik kuantitasnya maupun kualitasnya, karena sifatnya yang terbuka. Namun, disamping kecakapan psikomotor itu tidak terlepas dari kecakapan kognitif ia juga banyak terikat oleh kecakapan afektif. Jadi, kecakapan psikomotor siswa merupakan manifestasi wawasan pengetahuan dan kesadaran serta sikap mentalnya.

Dalam membangun kemampuan psikomotor ada beberapa langkah yang harus dilakukan agar pembelajaran mampu membuahkan hasil yang optimal. Langkah- langkah dalam mengajar praktek diantaranya:

- 1) Menentukan tujuan dalam bentuk perbuatan
- 2) Menganalisis keterampilan secara terperinci
- 3) Mendemonstrasikan keterampilan disertai dengan penjelasan singkat
- 4) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencoba
- 5) Melakukan praktik dengan pengawasan dan bimbingan
- 6) Memberikan penilaian terhadap usaha peserta didik

Tinjauan tentang Pembelajaran Fiqih

Penerapan Kurikulum Pembelajaran Fiqih dalam sebagai suatu proses kegiatan, terdiri dari atas tiga fase atau tahapan yaitu: (Umi Masruro, 2015)

1. Tahap Perencanaan

Kegiatan pembelajaran yang baik senantiasa berawal dari rencana yang matang, perencanaan yang matang akan menunjukkan hasil yang optimal dalam pembelajaran. Beberapa prinsip yang perlu diterapkan dalam membuat persiapan mengajar yaitu memahami

tujuan pendidikan, menguasai bahan ajar, memahami teori-teori pendidikan selain teori pengajaran, memahami prinsip-prinsip mengajar, memahami metode mengajar, memahami teori belajar, memahami beberapa model pembelajaran yang penting, memahami prinsip evaluasi.

2. Tahap pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap implementasi atas desain perencanaan yang dibuat guru. Dalam tahap ini guru melakukan interaksi belajar mengajar melalui penerapan berbagai strategi metode dan teknik pembelajaran, serta memanfaatkan teknik media. Dalam tahap ini ada beberapa aspek yang harus dilakukan oleh guru yaitu aspek pendekatan dalam pembelajaran, aspek strategi dan taktik dalam pembelajaran, dan aspek metode dan teknik dalam pembelajaran.

3. Tahap evaluasi

Evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku yang telah terjadi.

Metode Pembelajaran Fiqih

Metode memiliki kaitan erat dengan pendidikan Islam, sehingga mengandung arti sebagai jalan untuk menanamkan pengetahuan agama pada diri seseorang agar menjadi pribadi yang Islami. Karena itu metode dalam pendidikan Islam diartikan sebagai suatu cara untuk memahami, menggali, dan mengembangkan ajaran Islam, sehingga terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Dalam al-Qur'an metode indentik dengan *Thariqah* yang terdiri dari objek, fungsi, sifat, akibat dan sebagainya.

Penerapan suatu metode dalam setiap situasi pengajaran haruslah mempertimbangkan dan memperhatikan berbagai kemungkinan-kemungkinan yang dapat mempertinggi mutu dan efektifitas suatu metode tertentu. Kalau tidak, maka bukan saja akan berakibat proses pengajaran terhambat, akan tetapi akan berakibat lebih jauh, yaitu tidak tercapai tujuan pengajaran sebagaimana yang telah ditetapkannya.

Dalam kegiatan belajar mengajar atau proses pembelajaran, metode merupakan komponen yang tidak kalah penting dengan komponen lainnya. Metode merupakan alat untuk memotivasi peserta didik dan sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran efektif merupakan proses pembelajaran yang mampu memberikan hasil belajar maksimal berupa penguasaan pengetahuan, kemampuan, sikap, dan ketrampilan kepada peserta didik berdasarkan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Proses pembelajaran tersebut perlu dirancang dengan memanfaatkan teori-teori belajar dan pembelajaran sehingga seluruh potensi yang terkait dengan proses pembelajaran dapat dipergunakan secara optimal. (Syaiful Sagala, 2006)

Dalam rangka mencapai hasil yang diharapkan, sebelum menerapkan suatu metode tertentu sebaiknya guru terlebih dahulu melihat situasi dan kondisi yang paling tepat metode apa yang cocok digunakan agar proses pembelajaran tersebut dapat mencapai tujuan pendidikan. Ada berbagai macam metode yang dapat dipilih guru dalam kegiatan mengajar tetapi tidak semua metode dapat dikatakan baik juga sebaliknya. Jadi, ketepatan memilih suatu metode sesuai dengan tuntutan pembelajaran sangat menentukan kebaikan suatu metode.

1. Metode Ceramah

Metode yang boleh dikatakan metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah di pergunakan sebagai alat komunikasi lisan antar guru dengan anak didik dalam proses belajar mengajar

2. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus di jawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru.

3. Metode Diskusi Kelompok

Metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran, di mana siswa-siswi dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama.

4. Metode Praktik

Metode praktik merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Metode ini dapat juga digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan.

5. Metode Penugasan

Metode tugas adalah metode penyajian bahan di mana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. (Syaiful Bahri dan Aswan Zain, 2012)

Analisis tentang Penerapan Kurikulum pada Pembelajaran Fiqih di MAS Al Hikmah

Adapun penerapan kurikulum 2013 di MAS Al Hikmah sama halnya dengan teori yang ada dan kurikulum tersebut menggunakan tiga fase atau tahap berdasarkan wawancara peneliti terhadap guru fiqih di MAS Al Hikmah, dan siswa kelas X MAS Al Hikmah yaitu :

1. Tahap Perencanaan

Tahap pertama dalam menerapkan kurikulum pembelajaran fiqih yaitu dengan tahap perencanaan. Di mana tahap ini guru fiqih harus bisa membuat perencanaan pembelajaran, agar nanti waktu pembelajaran bisa berjalan dengan lancar. Dengan menyiapkan rpp, silabus, prota dan promes sesuai dengan kurikulum 2013 atas arahan dari pemerintah maupun kepala sekolah.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap kedua dalam menerapkan kurikulum pembelajaran fiqih yaitu dengan tahap pelaksanaan, setelah tahap perencanaan selesai, guru harus melaksanakan pembelajaran. Dalam tahap ini guru melakukan interaksi belajar mengajar melalui penerapan berbagai strategi metode dan teknik pembelajaran, serta memanfaatkan teknik media. Dalam tahap ini ada beberapa aspek yang harus dilakukan oleh guru yaitu aspek pendekatan dalam pembelajaran, aspek strategi dan taktik dalam pembelajaran, dan aspek metode dan teknik dalam pembelajaran.

3. Tahap Evaluasi

Menurut peneliti guru fiqih di MAS Al Hikmah sudah bisa mengevaluasi pembelajaran sesuai yang dilaksanakan peserta didik jika diberi tugas, dan saat memberi nilai guru fiqih juga tidak pilih kasih antara siswa satu dengan siswa lainnya.

Analisis tentang Metode Pembelajaran Fiqih di MAS Al Hikmah

Dalam setiap pembelajaran tentu guru harus mempunyai keahlian khusus dalam memilih metode pembelajaran yang tepat ketika mengajar, begitupun guru fiqih, guru fiqih disini mempunyai beberapa metode yang harus ia kuasai dalam memberikan pembelajaran fiqih di MAS Al Hikmah. Adapun metode pembelajaran itu adalah sebagai berikut :

1. Metode Ceramah

Dalam metode ceramah tentu tidak bisa dipisahkan untuk pembelajaran, setiap mata pelajaran termasuk mata pelajaran fiqih tidak bisa dipisahkan dengan metode ceramah, karena metode ceramah gurulah yang lebih berkuasa dalam menerangkan materi pembelajaran agar siswa dapat memahami sesuai dengan pembahasan. Jika guru tidak bisa menguasai metode ceramah maka siswa pun tidak akan paham dengan materi tersebut. Dan guru fiqih di MAS Al Hikmah menerapkan metode ceramah sebagai metode pembelajarannya, alhamdulillah beliau juga menguasai dari segi materi.

2. Metode Tanya Jawab

Guru fiqih di MAS Al Hikmah juga menerapkan metode tanya jawab setelah metode ceramah dilaksanakan, metode ini biasanya digunakan ketika mau selesai pembelajaran, dengan bertanya kepada siswa tentang materi yang baru saja disampaikan, dan setelah itu guru fiqih akan memberi nilai kepada siswa yang bisa dengan baik menjawab pertanyaan dari beliau.

3. Metode Diskusi Kelompok

Guru fiqih di MAS Al Hikmah juga menggunakan metode diskusi kelompok, karena kurikulum yang mereka terapkan juga sudah kurikulum 2013. Jadi disini siswa harus lebih aktif dari pada gurunya dengan guru memberikan tugas kelompok dan mempresentasikan hasil tugas nya di depan kelas agar bisa memecahkan masalah bersama-sama dengan teman sekelas. Dan setelah selesai diskusi setiap kelompok melaporkan hasil diskusinya.

4. Metode Praktek/Demonstrasi

Bukan hanya tiga metode tadi, guru fiqih di MAS Al Hikmah juga menggunakan metode praktek ketika waktunya materi untuk praktek, seperti praktek sholat jenazah, praktek nikah dll. Guru fiqih menggunakan metode ini karena siswa harus bisa melaksanakan kegiatan dengan praktek agar siswa memiliki ketegasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari

5. Metode *Roll Playing*

Salah satu metode pembelajaran yang digunakan guru fiqih di MAS Al Hikmah yaitu metode *roll playing*. Dimana metode ini mengembangkan imajinasi dan penghayatan contoh ketika mempraktekkan nikah, dimana siswa harus bisa menjadi seorang penghulu, saksi, pengantin pria, maupun pengantin wanita. Maka siswa harus bisa berlatih untuk penghayatan dan terampil memakai materi yang dipelajari.

6. Metode Penugasan

Metode pembelajaran terakhir yang digunakan guru fiqih di MAS Al Hikmah yaitu metode Penugasan. Disini guru fiqih setelah memberi materi dan tanya jawab kepada siswa yaitu dengan memberi penugasan kepada siswa agar siswa bisa belajar dirumah, metode ini dapat digunakan untuk mendukung metode yang lainnya.

Analisis tentang Kontruksi Kemampuan Psikomotorik Peserta Didik Pada Pembelajaran Fiqih di MAS Al Hikmah

Ranah psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Tujuan-tujuan psikomotor adalah tujuan-tujuan yang banyak berkenaan dengan aspek keterampilan motorik atau gerak dari peserta didik atau siswa.

Sebagaimana disebutkan pada uraian teori di atas bahwa indikator kecakapan dari aspek psikomotor dari hasil penelitian ini ada empat hal yaitu:

1. *Observing* (memperhatikan)

Pada bagian ini peserta didik harus benar-benar memperhatikan penjelasan guru baik melalui media gambar maupun audio visual. Peserta didik yang benar-benar memperhatikan akan menangkap dari apa yang dilihat atau diperhatikannya.

2. *Imitation* (peniruan)

Setelah peserta didik benar-benar memperhatikan apa yang disampaikan guru melalui media yang ada, kemudian peserta didik menirukan apa yang telah diperagakan oleh guru maupun oleh teman temannya.

3. *Practicing* (Pembiasaan)

Pembiasaan merupakan hal terpenting dalam rangka mengembangkan keterampilan psikomotor, karena pembiasaan merupakan inti dari pembelajaran psikomotor. Jika pembiasaan tidak dilakukan maka keterampilan psikomotor akan kurang terbangun, sehingga keberhasilan dalam pembelajaran psikomotorik khususnya kurang berhasil.

4. *Adapting* (Penyesuaian)

Setelah peserta didik terbiasa dengan gerakan atau keterampilan yang telah dipelajarinya, maka dalam kehidupan sehari-hari akan bisa menerapkan apa yang telah didapat dari proses pembelajaran psikomotorik tersebut. Misalnya siswa sudah tidak bingung lagi mengenai gerakan-gerakan sholat, wudlu dan lain sebagainya.

Guru fiqih di MAS Al Hikmah juga mempunyai cara khusus dalam membangun kemampuan psikomotorik peserta didik pada mata pelajaran fiqih yaitu diantaranya:

1. Menentukan tujuan Pembelajaran

Disini guru fiqih harus bisa menentukan tujuan pembelajaran dengan bentuk perbuatan yang dilakukan seorang guru.

2. Menganalisis keterampilan

Setelah menentukan tujuan dan anak didik berhasil dalam menjalankan materi prakteknya, guru fiqih harus bisa menganalisis keterampilan yang dimiliki oleh siswa setiap individu

3. Mempraktekkan keterampilan dengan singkat

Guru fiqih di MAS Al Hikmah juga bisa mempraktekkan keterampilan dengan penjelasan singkat tetapi juga mampu dipahami oleh peserta didiknya.

4. Melakukan praktik dengan pengawasan dan bimbingan

Guru fiqih di MAS Al Hikmah juga mengawasi dan membimbing siswa nya ketika siswa tersebut sedang melakukan praktek, agar nanti memberikan evaluasi/ penilaian juga bagus.

5. Memberikan penilaian

Setelah mengawasi peserta didik dalam melakukan praktek guru fiqih pun akan memberikan nilai kepada peserta didik sesuai dengan apa yang dikerjakannya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Kontruksi Kemampuan Psikomotorik Peserta didik pada Pembelajaran Fiqih di MAS Al Hikmah yaitu : Penerapan kurikulum di MAS Al Hikmah mempunyai beberapa tahap diantaranya yaitu Tahap Perencanaan, Tahap Pelaksanaan, dan Tahap Evaluasi. Dalam metode pembelajaran fiqih di MAS Al Hikmah, guru fiqih sudah menggunakan Metode Ceramah, Metode Tanya Jawab, Metode Praktek, Metode *Roll Playyng*, dan Metode Penugasan. Dalam membangun kemampuan psikomotorik peserta didik guru fiqih di MAS Al Hikmah mempunyai beberapa langkah diantaranya yaitu Menentukan tujuan, menganalisis keterampilan, mempraktekkan keterampilan secara singkat, melakukan praktik dengan pengawasan dan bimbingan, Memberikan penilaian.

REFERENSI

- Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2017.
- Bahri, Syaiful dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional, 2012.
- Khasan, “*Metode Pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah (MA) Ar-Ridlo Pekuncen Tahun Pelajaran 2014/2015*”. Skripsi—IAIN Purwokerto, 2016.
- Masruroh, Umi, “*Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran Fiqih kelas 7 di MTsN Talun Blitar*”. Skripsi—UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2016.
- Prastianto, Fahmi Ade, "*Metode Pembelajaran Fiqih pada Ranah Psikomotorik di Mi Nurul Huda Kuta Belik Kabupaten Pemalang*" Skripsi--IAIN Purwokerto, 2016.
- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Sugiyono, *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2015.
- Syam, Aldo Redho, “*Guru dan Pengembangan Kurikulum PAI di Era Revolusi Industri 4.0*”, *Jurnal Tadris*, Vol.14, No.1, Juni, 2019.